

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami mahasiswa selama menuntut ilmu di Perguruan Tinggi (PT). Menulis di PT tidak sesederhana menulis di lembaga pendidikan dasar dan menengah. Di PT mahasiswa dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas perkuliahannya dalam bentuk makalah atau tulisan lainnya. Dengan demikian mereka diharapkan akan memiliki wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai topik yang ditulisnya.

√ Harapan yang dikemukakan tersebut di atas belum mencapai hasil yang menggembirakan karena mahasiswa menganggapnya sebagai suatu pekerjaan berat bila menghadapi tugas menulis. Anggapan tersebut timbul karena kegiatan menulis meminta banyak waktu, tenaga, serta perhatian yang sungguh-sungguh. Di samping itu, dalam menulis dituntut keterampilan yang kadang-kadang tidak dimiliki oleh mahasiswa.

Ditinjau dari empat aspek keterampilan berbahasa, menulis merupakan salah satu dari tiga keterampilan lainnya yaitu menyimak, berbicara, dan

membaca. Semua aspek keterampilan berbahasa tidaklah mudah bila tidak dipelajari dan dilatih, karena masing-masing memiliki teori yang harus dikuasai oleh setiap pemakai bahasa. Bila seseorang mahasiswa menginginkan memiliki kemampuan menulis dengan baik, maka dia semestinya mengetahui kaidah-kaidah bahasa tulis, seperti ejaan, kosa kata, tata bahasa, dan peristilahan. Di samping kaidah-kaidah bahasa tulis, dia juga harus memenuhi persyaratan lainnya, di antaranya tulisan itu harus bermakna, jelas/lugas, merupakan kasatuan yang bulat, singkat, padat, dan persyaratan lainnya. ✓

✓ Ciri utama tulisan yang baik ialah kemudahan membacanya. Tulisan yang mudah dibaca dapat menyampaikan informasi yang sebaik-baiknya. Hal ini berarti bahwa tulisan yang mudah dibacanya akan memberikan kesempatan kepada penulis dan pembaca untuk berkomunikasi dengan sebaik-baiknya pula. bacaan yang mudah dibacanya itu mempunyai tingkat keterbacaan dan keterpahaman yang tinggi (Harjasujana, 1996). ✓

✓ Kemampuan menulis atau mengarang merupakan suatu kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penampitannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan (Rusyana, 1988: 191). Mahasiswa yang memiliki kemampuan menulis akan memiliki beberapa keuntungan, di antaranya: akan mengenali kemampuan pribadi yang berkaitan dengan permasalahan yang ditulisnya; dapat mengembangkan dan menghubungkan berbagai gagasan atau pemikirannya; dapat memperluas wawasan dan ✓

kemampuan berpikirnya baik dalam bentuk teoretis maupun dalam bentuk berpikir terapan; dapat menilai gagasan secara objektif, dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat, dan dapat membiasakan diri untuk berpikir dan berbahasa secara tertib (Akhadiat, 1996).

✓ Agar mahasiswa memiliki kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, maka mereka diberikan dan mendapatkannya dalam perkuliahan B.I. Perkuliahan B.I. bertujuan agar mahasiswa dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam mempelajari bahasa setidaknya pembelajar (mahasiswa) harus memiliki sikap, motivasi, dan kepribadian (Fuad, 1987: 81). Mereka juga harus memiliki minat yang kuat untuk belajar bahasa, mengetahui dan menerima alasan belajar bahasa, dan memiliki penghargaan yang tinggi terhadap bahasa yang dipelajarinya (Stevens, 1980) ✓

× Sikap berbahasa adalah suatu reaksi dan penilaian atau perasaan ✓ terhadap bahasa tertentu (Fisman dalam Ramirez, 1985: 124). Perkuliahan B.I. di PT di samping bertujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan berbahasa, juga memiliki sikap berbahasa Indonesia yang positif baik sebagai bahasa nasional, sebagai mata kuliah, maupun dalam kegiatan berbahasanya di masyarakat. Kecenderungan sikap mahasiswa terhadap bahasa Indonesia cukup bervariasi, mengingat mereka umumnya sudah menjadi masyarakat yang dwibahasawan dan bahkan multibahasawan.

Perkuliahan B.I. di IKIP Bandung diberikan di setiap fakultas, jurusan, maupun program. Begitu juga di Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FPBS IKIP Bandung, perkuliahan B.I. diberikan dalam jumlah (2) sks. Perkuliahan bahasa Indonesia di jurusan tersebut bertujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan, serta memiliki sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia, di samping mereka mahir berbahasa asing (Kurikulum IKIP Bandung 1993).

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Asing dapat dikategorikan ke dalam masyarakat yang multibahasawan, karena tidak hanya menguasai bahasa daerah dan bahasa nasional, tetapi juga menguasai bahasa asing yang dipilihnya seperti bahasa Arab, Jerman, Jepang, atau Perancis. Kondisi mereka yang demikian akan berpengaruh terhadap sikap berbahasanya baik sebagai bahasa nasional, bidang studi (mata kuliah), maupun dalam praktek berbahasanya di masyarakat. Selain itu, akan berpengaruh terhadap kemampuan kemampuan menulisnya.

Memperhatikan gambaran dan berbagai pendapat yang dikemukakan di atas, penulis mengadakan penelitian tentang seberapa besar peranan sikap berbahasa yang dimiliki oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FPBS IKIP Bandung terhadap kemampuan menulis dalam BI.

Penelitian tentang menulis sudah pernah dilakukan oleh Suriamiharja (1985). Penelitian itu membandingkan kemampuan dan keterampilan menulis

antara mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan mahasiswa Jurusan Matematika IKIP Bandung. Gani (1993) telah meneliti tentang kemampuan menulis yang dihubungkan dengan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan berpikir mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Padang. Analisis terhadap sikap berbahasa pernah dilakukan oleh Ucu Wahyu (1996). Penelitian itu mendeskripsikan tentang sikap dan minat yang dihubungkan dengan kemampuan mengajar guru SMA se-Bandung. Kemudian Basyarudin (1995) telah melakukan penelitian tentang sikap dan motivasi yang dihubungkan dengan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia unsur serapan tersebut.

Sepengetahuan penulis penelitian yang membahas peranan sikap berbahasa terhadap kemampuan menulis belum pernah dilakukan. Hasrat penulis melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui derajat sikap berbahasa Indonesia mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa asing. Mengingat mereka dapat dikategorikan ke dalam masyarakat multilingual. Apakah pada mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa asing mengalami pengikisan sikap berbahasa Indonesia, dan apakah mereka juga mampu berbahasa Indonesia (ragam tulis). Berdasarkan latar belakang itulah, maka penelitian ini dilakukan.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Lingkup masalah dalam penelitian ini adalah sikap dan kemampuan menulis dalam B. I. mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FPBS IKIP Bandung.

Masalah sikap berbahasa, dikaji berdasarkan tiga indikator yaitu 1) sikap terhadap B. I. sebagai bahasa nasional, 2) sikap terhadap B. I. sebagai mata kuliah, dan 3) sikap dalam menggunakan B. I. Sedangkan masalah kemampuan menulis dikaji berdasarkan aspek-aspek karangan yaitu: isi karangan, organisasi karangan, struktur bahasa, gaya bahasa dan pilihan kata, dan ejaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah sikap berbahasa Indonesia mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FPBS IKIP Bandung?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis dalam B.I. mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FPBS IKIP Bandung?

3. Seberapa besar peranan sikap berbahasa Indonesia mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FPBS IKIP Bandung terhadap kemampuan menulis dalam B.I.?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1.) untuk memperoleh pengetahuan empiris tentang sikap berbahasa Indonesia mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FPBS IKIP Bandung;
- 2) untuk memperoleh pengetahuan empiris tentang kemampuan menulis mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FPBS IKIP Bandung; dan
- 3) untuk memperoleh pengetahuan empiris tentang peranan sikap berbahasa Indonesia mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FPBS IKIP Bandung terhadap kemampuan menulis dalam B.I.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharap mendapatkan suatu hasil yang memberikan kontribusi pada proses perkuliahan B.I. yang merupakan Mata Kuliah Bidang Studi (MKBS) di Jurusan Pendidikan Bahasa Asing maupun di jurusan-jurusan lainnya di lingkungan IKIP Bandung (Kurikulum IKIP Bandung 1993)

1.5 Anggapan Dasar dan Hipotesis

1.5.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar penelitian dinyatakan sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FPBS IKIP Bandung memiliki kemampuan menulis (mengarang).
- 2) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FPBS IKIP Bandung memiliki sikap berbahasa yang bervariasi.
- 3) Mahasiswa yang tidak memiliki sikap positif terhadap mata kuliah yang dipelajarinya akan sukar memperoleh hasil yang baik.

1.5.2 Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut;

$H_0 : X = Y$

$H_a : X \neq Y$

yang kemungkinannya dapat $X = Y$ atau $X \neq Y$ (Subino, 1982: 7)

H_0 : berarti tidak ada hubungan yang berarti antara aspek sikap berbahasa dengan kemampuan menulis

H_a : berarti ada hubungan antara sikap berbahasa dengan kemampuan menulis.

Penelitian ini lebih cenderung pada hipotesis alternatif (H_a), yaitu ada hubungan yang berarti antara sikap berbahasa dengan kemampuan menulis.

1.6 Definisi Operasional

Dalam rancangan penelitian ini dijelaskan beberapa istilah secara operasional agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. Istilah tersebut meliputi **peranan, sikap berbahasa, dan kemampuan menulis.**

a. Peranan

Peranan merupakan suatu bagian dari suatu variabel utama yang harus ada dan sedikit banyaknya memberikan kontribusi terhadap variabel yang lainnya. Jika dikatakan variabel sikap berbahasa (X) mempunyai peranan positif terhadap kemampuan menulis (Y), berarti sikap berbahasanya memberikan urunan dalam kemampuan menulis.

b. Sikap Berbahasa

Sikap berbahasa merupakan kondisi mental yang dimiliki mahasiswa dalam memperlakukan B.I. sebagai bahasa nasional. Perlakuan itu dapat terlihat dalam bentuk respon setuju (positif) atau tidak setuju (negatif) yang dijangin meklalui instrumen berupa pernyataan sikap. Adapun teknik penskoran merupakan modifikasi model skala Likert. Respon penilain yang digunaka n terdiri dari empat kategori, yaitu: **Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).**

c. Kemampuan Menulis

Istilah kemampuan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menuangkan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan kedalam wujud tulisan. Kemampuan ini dapat dilihat setelah melakukan pengukuran atau penilaian terhadap isi karangan, organisasi karangan, struktur bahasa, gaya bahasa dan pilihan kata, dan ejaan.

